Vol 1 no 3, September 2026 (286- 297)

shafwah
jurnal pembelajaran dan pendidikan islam

Received 10 July 2026, Revised 15 August 2026, Accepted 25 September 2026

# ANALISIS PROGRAM SEKOLAH KREATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK

Ahmad Husni Sholahuddien
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: ahmadhusni052@gmail.com

**Abstract**

This study was motivated by the importance of educational innovation through the creative school program in enhancing students' learning motivation, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI). The creative school program is one of the school's efforts to create innovative, active, enjoyable, and student-centered learning experiences, which are expected to enhance learning motivation. This study aims to: (1) analyze the creative school program in enhancing learning motivation in Islamic Religious Education at SD Muhammadiyah 1 in Menganti Gresik, and (2) analyze the supporting and inhibiting factors of the creative school program in enhancing learning motivation in Islamic Religious Education at SD Muhammadiyah 1 in Menganti Gresik. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research was conducted at SD Muhammadiyah 1 in Menganti Gresik. The research subjects included the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized an interactive model comprising data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source triangulation, methodological triangulation, and increased observational rigor. The results of the study indicated that: (1) the creative school program at SD Muhammadiyah 1 in Menganti Gresik is implemented through innovative, creative, and student-centered learning, thereby enhancing students' motivation to learn Islamic Religious Education, as evidenced by increased student engagement, enthusiasm, and participation. (2) Factors supporting the program include the principal's commitment, teacher competence, parental support, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include limited instructional time, differences in student characteristics, and the suboptimal involvement of some parents.

***Keywords:*** *Creative School Program, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi pendidikan melalui program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program sekolah kreatif merupakan salah satu upaya sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, dan (2)

menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan peningkatan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program sekolah kreatif di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dilaksanakan melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa. (2) Faktor pendukung program meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, serta belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua.
***Kata Kunci:*** *Program Sekolah Kreatif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas tinggi adalah pendidikan. Guru berperan penting dalam meletakkan dasar bagi keberhasilan akademis siswa di masa depan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan di seluruh fase pendidikan dasar. Meskipun demikian, kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar terus muncul. Salah satu komponen penting yang secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar; siswa yang sangat termotivasi lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi pendidikan menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam belajar. Integrasi teknologi di kelas memungkinkan pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan menarik yang dapat beradaptasi dengan berbagai preferensi belajar siswa. Banyak penelitian telah menunjukkan bagaimana teknologi, termasuk media interaktif, aplikasi pembelajaran, dan perangkat lunak pendidikan, dapat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan fleksibel. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan strategi pengajaran berbasis teknologi inovatif yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.[1]

Pancasila merupakan landasan negara Indonesia dan memiliki aplikasi praktis yang signifikan, khususnya dalam pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan harus memaksimalkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang taat dan bermoral dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan, memperkuat karakter, dan memajukan peradaban bangsa. Karakter setiap orang merupakan salah satu kelebihannya. Siswa diharapkan dapat menciptakan kepribadian yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan keterlibatan dalam mengamalkan cita-cita

[1] Chandra Murdiono Lisabe et al., "Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2024).

tersebut di era globalisasi. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih belum mampu menerapkan prinsip-prinsip moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Salah satu dari sekian banyak komponen dan aspek proyek penguatan profil siswa Pancasila atau P5 adalah dimensi kreatif. Dimensi ini melibatkan pengembangan proyek atau kegiatan mandiri yang memungkinkan peserta mengekspresikan dan mengeksplorasi ide serta emosi mereka sesuai dengan pilihan dan bidang minat mereka. Karena berkontribusi pada minat, keterampilan, dan kapasitas peserta, mereka juga dapat mengevaluasi pekerjaan atau tindakan yang mereka lakukan. Siswa pada gilirannya menunjukkan berbagai kualitas kreatif, termasuk menerima pengalaman baru, mudah beradaptasi dalam bertindak, menikmati imajinasi, terlibat dalam tugas-tugas praktis, memiliki kepercayaan diri, mandiri, mengambil inisiatif, dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka.[3]

Dua faktor yang perlu diperhatikan dalam profil siswa Pancasila adalah faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan eksternal dan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam hal ini, profil siswa pancasila memuat rumusan kompetensi yang mendukung siswa dalam mencapai standar tingkat kompetensi lulusan yang mencerminkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan siswa Indonesia mampu menjadi warga negara di era ini yang memiliki sikap demokratis, berprestasi tinggi, dan produktif.[4]

Landasan negara bangsa Indonesia adalah Pancasila, yang telah terbukti berfungsi sebagai sarana untuk mempersatukan rakyat, bangsa, dan negara Indonesia. Rakyat Indonesia dilindungi dari serangan internal dan eksternal oleh lima prinsip panduan Pancasila. Negara Indonesia harus hidup sesuai dengan cita-cita besar yang ditemukan dalam Pancasila, yang menangkap esensi karakter asli rakyat Indonesia. Kepribadian setiap warga negara Indonesia dapat dipadukan dengan prinsip, norma, dan etika yang ditemukan dalam Pancasila. Karena Pancasila adalah konsep dan landasan negara-bangsa Indonesia, pendidikan harus mematuhi semua prinsipnya.[5]

Globalisasi dan pendidikan sangat terkait erat, dan proses globalisasi tidak dapat direlatifkan. Agar lulusan dapat berhasil berintegrasi ke dalam masyarakat demokratis global, Indonesia harus merestrukturisasi sistem pendidikannya untuk membangun sistem yang komprehensif dan adaptif di era globalisasi. Akibatnya, pendidikan harus direncanakan untuk memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara alami dan artistik dalam lingkungan yang menghargai kemandirian, komunitas, dan akuntabilitas. Selain itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu memahami komunitas mereka dan semua elemen yang memfasilitasi atau menghambat pencapaian dalam kehidupan bermasyarakat. Mengembangkan pendidikan dengan perspektif global adalah salah satu pilihannya (Rusniati, Pendidikan 2015).[6]

Kelancaran, kemampuan beradaptasi, dan orisinalitas merupakan unsur-unsur kemampuan berpikir kreatif. Kemudahan dalam memunculkan banyak ide selama proses kreatif disebut sebagai kelancaran. Kemampuan untuk mengubah perspektif dan menerima ide-ide baru disebut sebagai fleksibilitas. Keragaman konsep yang dihasilkan juga menunjukkan fleksibilitas. Di sisi lain,

---

[2] Nurul Fadhillah Rasworo and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (August 2024): 3638–48, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8571.

[3] Rasworo and Ramadan.

[4] Rasworo and Ramadan.

[5] Rasworo and Ramadan.

[6] Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammar, "ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (October 2019): 1031–37, https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141.

orisinalitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang baru, tak terduga, atau tak terduga. Siswa yang diberi kesempatan untuk berpikir secara berbeda akan lebih kreatif dan inovatif.[7]

Efektivitas pembelajaran adalah metrik yang mengukur seberapa baik siswa dan guru berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Siswa dan guru harus memiliki hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung respons siswa, memiliki penguasaan konten, melacak kemajuan dan umpan balik pembelajaran siswa, dan menumbuhkan hubungan yang positif. Hal ini konsisten dengan teori Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa mengerjakan tugas yang berada dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) tetapi belum dipelajari.[8]

Motivasi sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang motivasi siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Dengan menumbuhkan kecintaan terhadap belajar, motivasi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Siswa dengan antusias terlibat dalam kegiatan pendidikan. Saat ini, banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Siswa yang tidak peduli dengan belajar, mengabaikan guru selama di kelas, dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah adalah contohnya. Guru memiliki kekuatan untuk memperkuat dan mengembangkan motivasi belajar. Karena guru adalah komponen terpenting dalam kegiatan belajar, selain siswa. Rekayasa pedagogi melibatkan instruktur seperti guru. Ia menciptakan pembelajaran dan menggabungkannya ke dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik, yang menanamkan moral, nilai, dan keterampilan sosial, mereka harus memiliki berbagai informasi dan pemahaman yang luas yang selanjutnya akan mereka sampaikan kepada siswa.[9]

## B. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian berikut ini diperlukan karena melakukan kegiatan penelitian membutuhkan pendekatan yang metodis dan terstruktur untuk mengevaluasi temuan penelitian yang sebenarnya dengan benar. Metode penelitian memerlukan metodologi unik yang memudahkan pekerjaan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan fakta yang akurat. Studi kualitatif berikut menggunakan metodologi studi kasus. Studi kualitatif ini menggunakan metodologi studi kasus.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik

Program Sekolah Kreatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kreatif untuk memberikan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Program ini menekankan pengembangan kreativitas, keterampilan, karakter, dan potensi siswa melalui berbagai teknik dan aktivitas pembelajaran yang menarik.

---

[7] Sabina Ndiung et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar," *PRISMA* 9, no. 2 (December 2020): 167, https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1042.
[8] Ndiung et al.
[9] Fuad Fahrudin and Mariyah Ulfah, *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*, n.d.

Melalui pengalaman belajar interaktif, program sekolah kreatif di sekolah dasar tidak hanya menekankan keberhasilan akademis tetapi juga pengembangan karakter dan kemauan siswa untuk belajar.

Kurikulum sekolah kreatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti:

a.) Pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
b.) Teknik ibadah langsung meliputi hafalan doa, wudhu, dan shalat berjamaah.
c.) Pidato Islami, kaligrafi, adzan (seruan shalat), dan lomba hafalan adalah contoh kegiatan keagamaan kreatif.
d.) Penggunaan media pembelajaran digital dan permainan edukatif Islami.
e.) Konten Pendidikan Agama Islam (PAI) dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran di luar ruangan (Outdoor Class).
f.) Program pembiasaan keagamaan meliputi kegiatan amal, shalat Dhuha, dan pembacaan Al-Quran.

Pada pelaksanaan program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti mewawancarai Ketua Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik yaitu Ustadz M. Farid Zainuddin, S.Pd. I memberikan keterangan bahwa : Program Sekolah Kreatif dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pengalaman belajar langsung. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat memahami materi agama sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.[10]

Senada dengan hal tersebut bisa didefinisikan bahwa pelaksanaan program sekolah kratif terdapat tahap-tahap dalam melakukannya,

a.) Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, program-program dibuat oleh sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.

Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah: 1.) Menentukan kebutuhan dan karakteristik siswa. 2.) Menentukan tujuan kurikulum sekolah kreatif. 3.)Membuat sumber daya pendidikan (media, modul pembelajaran, dan strategi pengajaran). 4.) Mengidentifikasi kegiatan kreatif yang meningkatkan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). 5.) Mengatur sistem dan fasilitas yang dibutuhkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan program disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar.

b.) Tahap Pelaksanaan Program (Implementation)

Pada tahap ini, program yang diusulkan mulai dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah: 1.) Pembelajaran kreatif di kelas seperti, pembelajaran melalui pemecahan masalah, pembelajaran melalui proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif Islami, penggunaan media audiovisual dan digital. 2.) Pembiasaan Keagamaan, sekolah melaksanakan kegiatan religius secara rutin seperti, tadarus Al-Qur'an ,sholat dhuha berjamaah, kultum atau ceramah singkat, infak dan sedekah, hafalan surat pendek dan doa harian. 3.) Kegiatan ekstrakulikuler dan pengembangan bakat seperti Tahfidz Al-Qur'an. Melalui

[10] Wawancara

kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat.

c.) Tahap Monitoring dan Pengawasan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan monitoring diantaranya meliputi: 1.) Pengawasan kegiatan keagamaan. 2.) Observasi proses pembelajaran. 3.) Diskusi antara Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Kelas. 4.) Evaluasi keaktifan siswa. Monitoring membantu sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program.

d.) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun indikator-indikator yang dievaluasi antara lain: 1.) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). 2.) Keaktifan dalam pembelajaran. 3.) Kehadiran siswa. 4) Antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan. 5) Perubahan sikap dan perilaku religius siswa.

e.) Tahap Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program pada periode berikutnya. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjutnya sebagai berikut: 1.) Mengembangkan inovasi pembelajaran baru. 2.) Memperbaiki kegiatan yang kurang efektif, 3.) Memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. 4.) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. 5) Meningkatkan kualitas media dan metode pembelajaran.

Jadi kesimpulan pelaksanaan program sekolah kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam si SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Melalui tahapan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih menyenangkan, interkatif, dan menarik sehingga mampu meningkakan keaktifan, motivasi, serta hasil beajar siswa.

**2. Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Motivasi belajar adalah dorongan internal (intrinsik) atau eksternal (ekstrinsik) siswa yang menghasilkan semangat, keinginan, dan dedikasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena membantu siswa memahami, menyerap, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah menunjukkan motivasi mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemauan siswa untuk belajar ditunjukkan oleh partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan serta hasil akademik mereka di sekolah yang menggabungkan berbagai program inovatif dan praktik keagamaan.

SD Muhammadiyah 1 di Menganti Gresik adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang mempromosikan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter religius. Dengan demikian, motivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prioritas utama. Sekolah ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

menginspirasi siswa untuk menghargai studi agama dan mengintegrasikan cita-cita Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai program pendidikan inovatif dan pembiasaan beragama.

Sekolah ini memiliki kewajiban untuk mendidik siswa yang taat, dan berakhlak baik sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta berbagai kegiatan keagamaan dan inisiatif pendidikan inovatif memungkinkan upaya ini terwujud. Pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah menunjukkan motivasi mereka untuk mengejar Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan minat yang besar pada materi pelajaran, aktif terlibat dalam proses pendidikan, dan berusaha untuk menghayati prinsip-prinsip Islam.

Seperti hal nya apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ma'arifa Ramadhona, S.Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik yaitu : Program sekolah kreatif itu pembelajarannya dibuat menarik menyenangkan dan dari itu siswa berperan aktif yang seperti saya sampaikan student center learning, karena program sekolah kita memiliki kurikulum tiga ISMUBA, kedinasan, kreatif, jadi siswa dituntut untuk berani eksplor karena tadi di program sekolah kreatif dibuat menarik dan menyenangkan.[11]

Bentuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku, antara lain: 1.) Antusias terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Saat mengikuti kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa menunjukkan antusiasme. Mereka menunjukkan minat pada mata pelajaran yang dipelajari, memperhatikan instruksi guru, dan mencatat informasi penting. 2.) Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki keberanian untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan serta menyuarakan ide-ide mereka. 3.) Menyelesaikan tugas dengan baik, Siswa yang termotivasi akan berusaha menyelesaikan tugas guru mereka secara efisien dan tepat waktu. Selain itu, mereka bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas pembelajaran. 4.) Keterlibatan dalam Praktik Keagamaan, keinginan yang kuat untuk belajar Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam shalat berjamaah, membaca Al-Quran, menghafal surah-surah pendek, memberi sedekah, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya. 5.) Menjunjung Tinggi Prinsip-Prinsip Islam, antusiasme yang tinggi untuk belajar ditunjukkan tidak hanya dalam kegiatan di kelas tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, seperti berbicara sopan, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan lingkungan, dan dengan tekun melaksanakan kewajibannya.

Hubungan antara Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Program Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti, Gresik, program sekolah kreatif sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa diberdayakan untuk belajar Pendidikan Agama Islam sebagai pengalaman yang menyenangkan, bukan sekadar hafalan, karena suasana belajar yang menyenangkan. Berikut beberapa contoh penerapannya: 1.) Permainan edukatif Islami. 2.) Praktik Ibadah secara langsung di masjid atau kelas. 3.) Lomba Hafalan Al-Qur'an. 4.) Poster nilai-nilai Islam. 5.) Pemanfaatan materi audiovisual. 6.) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan kegiatan belajar di luar ruangan.

Siswa menjadi lebih terlibat dan menumbuhkan minat yang besar pada materi pelajaran melalui latihan-latihan ini.

[11] Wawancara

Sama hal nya apa disampaikan oleh Ustadz M. Farid Zainuddin, S.Pd.I selaku ketua Guru ISMUBA beliau menuturkan : Sebelum program diterapkan, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang tertarik pada materi PAI. Setelah Program Sekolah Kreatif diterapkan, siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi keagamaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas maupun kegiatan keagamaan sekolah.[12]

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Program Sekolah Kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) bergantung pada sejumlah elemen. Elemen-elemen ini terbagi dalam dua kategori: pendukung dan penghambat. Menganalisis kedua elemen ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif perangkat lunak tersebut dan bagaimana cara mengatasi berbagai masalah yang muncul.

a.) Faktor Pendukung

1. Dukungan Kepala Sekolah

   Dalam hal mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi pelaksanaan inisiatif sekolah yang inovatif, kepala sekolah adalah pemain kunci. Dukungannya ditunjukkan melalui kebijakan, sumber daya, dan dorongan yang diberikan kepada guru untuk terus berinovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kreativitas dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

   Inisiatif dan inovatif pendidikan sebagian besar diimplementasikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat dan motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui kemampuan mereka untuk memilih teknik, strategi, media, dan model pembelajaran yang menarik. Lingkungan belajar yang dinamis, menghibur, dan menyenangkan dapat diciptakan oleh pendidik yang kreatif.
3. Lingkungan Sekolah yang Religius

   Budaya SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik mendorong pembelajaran agama melalui berbagai kegiatan, termasuk shalat berjamaah, membaca Al-Quran, menghafal surah-surah pendek, dan menanamkan nilai-nilai Islami. Motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ditingkatkan oleh lingkungan keagamaan ini.
4. Program Pembiasaan Keagamaan

   Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara teratur lebih mampu memahami dan menerapkan isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengembangkan keinginan untuk belajar agama melalui kegiatan seperti shalat Dhuha, zakat, berinfak, ceramah atau kultum, dan menghafal Al-Quran.
5. Sarana dan Prasarana Memadai

   Bagi Guru akan lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran kreatif sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki akses ke ruang kelas yang nyaman, proyektor LCD, perpustakaan, ruang sholat, materi pendidikan, dan fasilitas pendukung lainnya.
6. Dukungan Orang Tua

[12] Wawancara

Dalam hal menginspirasi anak-anak mereka, orang tua sangat penting. Program sekolah kreatif akan berhasil jika orang tua mengawasi kegiatan keagamaan, mendorong kegiatan pembelajaran, dan menjaga komunikasi tetap terbuka dengan sekolah.

7. Partisipasi dan Antusias Siswa

   Siswa siswi tertarik dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam program keagamaan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan sekolah, akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

b.) Faktor Penghambat

1. Perbedaan Karakteristik dan kemampuan Siswa

   Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam bakat, motivasi, dan tingkat minatnya. Sementara beberapa anak berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dengan mudah, yang lain membutuhkan perhatian dan arahan yang lebih terfokus.

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

   Pelaksanaan berbagai kegiatan kreatif seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam waktu yang tersedia, guru harus menyeimbangkan antara pengajaran, praktik, dan penilaian.

3. Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua

   Kekhawatiran orang tua tentang Pendidikan Agama Islam anak-anak mereka beragam. Motivasi siswa untuk belajar dapat terhambat oleh kurangnya tradisi keagamaan berbasis rumah dan dukungan pembelajaran.

4. Konsistensi Pelaksanaan Program

   Pelaksanaan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk program sekolah yang kreatif. Dampaknya terhadap motivasi belajar siswa akan kurang optimal jika kegiatan tidak dilakukan secara teratur atau hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu.

5. Guru atau Wali Kelas yang kurang menguasai program sekolah kreatif

   Adanya Guru atau Wali Murid yang kurang menguasai program kreatif ini menjadi salah satu penghambat dalam program ini karena nanti bagi Guru tersebut akan dibimbing oleh sebagian Guru yang sudah paham akan adanya program sekolah kreatif ini, dan juga bisa ikut pelatihan program sekolah kreatif.

6. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

   Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat bagi program ini karena sarana dan prasarana ini adalah salah satu kunci dari keberlangsungan atau keberhasilan program sekolah kreatif ini.

7. Faktor Lingkungan Sosial

   Perilaku dan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka di luar sekolah. Siswa mungkin menjadi kurang termotivasi untuk belajar jika lingkungan kurang kondusif untuk pendidikan dan kegiatan keagamaan.

**4. Analisis Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Proses meninjau, menganalisis, dan menilai secara menyeluruh berbagai program kreatif yang diterapkan sekolah ini untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan Pendidikan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikenal sebagai analisis program sekolah kreatif.

Dalam penelitian ini, analisis tidak hanya berfokus pada ada atau tidaknya program sekolah kreatif, tetapi juga menelaah bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah program yang diterapkan benar-benar mampu menumbuhkan semangat, minat, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Program Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan kreatif yang diciptakan oleh lembaga pendidikan untuk membangun lingkungan belajar yang merangsang, hidup, menyenangkan, dan bermakna. Inisiatif ini tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan pengembangan diri siswa dan ritual keagamaan.

Program sekolah kreatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meliputi: Pembelajaran melalui proyek, permainan edukatif Islami, penggunaan media audio-visual, Praktik ibadah seperti sholat, kegiatan menghafal Al-Quran, dakwah dan ceramah oleh siswa, kompetisi keagamaan, pendidikan kontekstual yang menghubungkan isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan situasi dunia nyata, program pembiasaan keagamaan meliputi berinfak, pembacaan Al-Quran, dan shalat Dhuha.

**5. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Proses menilai dan memahami motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dikenal sebagai analisis motivasi belajar. Analisis motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memastikan tingkat semangat, minat, fokus, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam mempelajari isi ajaran Islam dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena keberhasilan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ditentukan oleh perubahan sikap, perilaku, dan praktik keagamaan siswa di samping nilai akademik, motivasi belajar merupakan komponen penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin kurang terlibat, pasif, dan memiliki pemahaman yang buruk terhadap materi pelajaran yang diajarkan.[13]

SD Muhammadiyah 1 di Menganti Gresik adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang mempromosikan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter religius. Dengan demikian, motivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prioritas utama. Sekolah ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menginspirasi siswa untuk menghargai studi agama dan mengintegrasikan cita-cita Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai program pendidikan inovatif dan pembiasaan beragama.

Sekolah ini memiliki kewajiban untuk mendidik siswa yang taat, dan berakhlak baik sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta berbagai kegiatan keagamaan dan inisiatif pendidikan inovatif memungkinkan upaya ini terwujud. Pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah menunjukkan motivasi mereka untuk mengejar Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan

[13] Ega Nasrudin, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah, "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (November 2023): 152–61, https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161.

minat yang besar pada materi pelajaran, aktif terlibat dalam proses pendidikan, dan berusaha untuk menghayati prinsip-prinsip Islam.

**6. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik**

Variabel pendukung dan penghambat adalah elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program sekolah kreatif dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai praktik dan aktivitas keagamaan yang inovatif dan kreatif yang diimplementasikan di sekolah.

Untuk memastikan program sekolah kreatif berjalan seefektif dan seberkelanjutan mungkin, penting untuk menganalisis variabel pendukung dan penghambat guna mengidentifikasi kekuatan yang harus dipertahankan dan tantangan yang harus diatasi.

Program Sekolah Kreatif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) bergantung pada sejumlah elemen. Elemen-elemen ini terbagi dalam dua kategori: pendukung dan penghambat. Menganalisis kedua elemen ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif perangkat lunak tersebut dan bagaimana cara mengatasi berbagai masalah yang muncul.

Adapun faktor pendukung, dari pihak Kepala Sekolah dan seluruh pimpinan, kreativitas dan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan sekolah yang religius, program pembiasaan keagamaan, sarana dan prasarana memadai, dukungan dari orang tua, partisipasi dan antusias siswa.

Selanjutnya faktor penghambat perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, konsistensi pelaksanaan program, Guru atau Wali Kelas yang kurang menguasai program sekolah kreatif, sarana dan prasarana kurang memadai, faktor lingkungan sosial.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik memiliki program sekolah kreatif yang bertujuan untuk membuat belajar menjadi menyenangkan, menarik, dan Islami. Kurikulum ini berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan kreatif dan praktik keagamaan, seperti yang terlihat dari meningkatnya minat, aktivitas, dan antusiasme siswa dalam mengambil bagian dalam proses pendidikan dan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Siswa memiliki dorongan belajar yang kuat untuk mendorong mereka selalu berpartisipasi secara aktif, antusias, dan tekun dalam kegiatan keagamaan dan akademik. Kegigihan mereka dalam belajar, keterlibatan, antusiasme terhadap kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), kemandirian belajar, dan orientasi pencapaian semuanya menunjukkan dorongan ini. Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi pengembangan siswa yang taat, sholeh, dan berkarakter mulia, akan terbantu oleh motivasi belajar yang tinggi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Program Sekolah Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik memiliki dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, lingkungan keagamaan, kebiasaan keagamaan, infrastruktur, dukungan orang tua, dan partisipasi siswa merupakan faktor-faktor yang berkontribusi atau mendukung terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Kreatif. Karakteristik siswa yang berbeda, kurangnya waktu belajar, kurangnya dukungan sebagian orang tua, program yang tidak konsisten, guru atau wali kelas yang tidak mendalami dalam program sekolah kreatif, infrastruktur yang tidak memadai, dan masalah lingkungan sosial merupakan contoh faktor penghambat.

## DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah. *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. n.d.

Nasrudin, Ega, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah. "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (November 2023): 152–61. https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161.

Ndiung, Sabina, Eliterius Sennen, Arnoldus Helmon, and Mariana Jediut. "Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar." *PRISMA* 9, no. 2 (December 2020): 167. https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1042.

Rasworo, Nurul Fadhillah, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (August 2024): 3638–48. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8571.

Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammar. "ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (October 2019): 1031–37. https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141.